Vol 5 No.1 (2026) – Februari, pp 536-542 https://doi.org/10.59025/dy2bbv26

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Peningkatan Pemahaman Kewirausahaan Siswa melalui Pelatihan Pembuatan Jamu Empon-Empon dan Desain Kemasan di Sekolah Mitra PPG

Vitri Yanti[1],Kartika Candra Kirana[1], Azhar Ahmad Smaragdina[1], Kanzul Fikri Fauzi[1], Nurjihan Najma Zahera[1],Yudhistira W.P[1], Rizka Safitri Wulandari[1], Fitriyah Ningsih[1], Ummi Kulsum[1], Rafika Latif[1], Nia Okta Hanadayani[1]

[1]*Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Indonesia.*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
10/11/2025
Direvisi:
10/12/2025
Diterima
21/01/2026

***Keywords*:**

Kewirausahaan,
Jamu Empon-Empon,
Desain Kemasan,
Pelatihan Siswa

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan siswa melalui pelatihan pembuatan jamu empon-empon dan desain kemasan produk di SMP Negeri 15 Malang sebagai sekolah mitra PPG. Kegiatan dilatar belakangi oleh minimnya pemahaman siswa terkait pengolahan potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi, serta pentingnya strategi pemasaran sederhana melalui desain kemasan yang menarik. Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis proyek (project-based learning) yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman kewirausahaan siswa, serta penilaian kinerja untuk menilai kemampuan siswa dalam memproduksi jamu dan membuat desain kemasan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kewirausahaan siswa, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 56,3 menjadi 82,1 pada post-test. Selain itu, sebanyak 85% siswa mampu memproduksi jamu empon-empon sesuai prosedur higienis dan 80% siswa mampu menghasilkan desain kemasan dengan kategori baik berdasarkan rubrik penilaian kreativitas dan fungsi kemasan. Dengan demikian, program pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kewirausahaan, keterampilan produksi, serta kreativitas siswa melalui integrasi pelatihan pembuatan jamu dan desain kemasan. Dokumentasi berupa foto dan video telah disiapkan sebagai media pembelajaran lanjutan. Program ini dinilai berhasil memperkuat pembelajaran kontekstual dan menumbuhkan semangat wirausaha sejak dini.

Corresponding author email: vitri.yanti.2431537@students.um.ac.id

Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pemahaman mengenai kewirausahaan semakin penting untuk dikembangkan. Kewirausahaan tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri, tetapi juga menumbuhkan sikap kemandirian, daya inovasi, serta kemampuan dalam melihat dan memanfaatkan peluang di berbagai situasi. Integrasi pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum, baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun proyek pengabdian masyarakat, diharapkan dapat memberikan kompetensi yang relevan bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan (Sunarmintyastuti et al., 2021).

Namun demikian, banyak peserta didik masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan praktis untuk mengolah potensi sumber daya alam di sekitar mereka menjadi produk yang memiliki nilai

ekonomi. Berbagai studi menunjukkan bahwa minat kewirausahaan siswa SMP masih tergolong rendah dan cenderung bersifat teoritis tanpa didukung pengalaman praktik yang kontekstual. Di sisi lain, tren konsumsi jamu dan produk herbal di kalangan remaja menunjukkan peningkatan, terutama pascapandemi, seiring meningkatnya kesadaran terhadap gaya hidup sehat. Hal ini menjadi kendala dalam pengembangan potensi kewirausahaan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 15 Malang, ditemukan beberapa permasalahan mitra, yaitu: (1) siswa memiliki minat terhadap produk herbal tradisional, namun belum memahami proses produksi jamu secara benar dan higienis; (2) siswa belum memiliki pemahaman tentang pentingnya desain kemasan sebagai nilai tambah produk; dan (3) kegiatan kewirausahaan di sekolah masih terbatas pada teori dan belum terintegrasi dengan potensi lokal yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan ini memiliki novelty berupa integrasi pelatihan produksi jamu empon-empon dengan pelatihan desain kemasan sebagai satu kesatuan pembelajaran kewirausahaan. Model pelatihan terintegrasi ini masih jarang diterapkan pada jenjang SMP, khususnya yang mengombinasikan aspek produksi, kreativitas desain, dan nilai-nilai kewirausahaan secara simultan.

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat dengan fokus pada "Pelatihan Pembuatan Jamu Empon-Empon dan Desain Kemasan Produk" dinilai tepat dan relevan untuk dilaksanakan bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Malang. Tujuan pengabdian ini secara eksplisit adalah untuk: (1) meningkatkan pemahaman kewirausahaan siswa SMP Negeri 15 Malang; (2) meningkatkan keterampilan siswa dalam memproduksi jamu empon-empon berbasis potensi lokal; dan (3) meningkatkan kreativitas siswa dalam merancang desain kemasan produk sebagai bagian dari strategi pemasaran sederhana. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan teknis dalam proses produksi dan pengemasan, tetapi juga menumbuhkan minat dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kewirausahaan (Suciati et al., 2023). Dengan demikian, siswa mampu melihat potensi sumber daya lokal sebagai peluang bisnis yang menjanjikan.

Secara teoretis, pelatihan kewirausahaan berbasis praktik diyakini mampu meningkatkan entrepreneurial orientation siswa, seperti sikap inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko. Selain itu, pelatihan desain kemasan juga berkontribusi pada peningkatan creative self-efficacy siswa, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghasilkan ide kreatif yang bernilai. Sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, pelatihan ini dirancang secara komprehensif dan terstruktur untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memproduksi jamu empon-empon serta mendesain kemasan produk yang menarik. Program ini mengintegrasikan unsur pengetahuan ilmiah mengenai manfaat empon-empon, pemanfaatan teknologi sederhana dalam proses produksi dan desain, serta penguatan dasar-dasar kewirausahaan, sehingga menjadi sarana pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 di SMP Negeri 15 Malang. Peserta kegiatan berjumlah 300 siswa kelas IX. Kegiatan dilaksanakan oleh tim mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Malang bekerja sama dengan guru pendamping sekolah dalam bentuk serangkaian pelatihan dan pendampingan yang interaktif dan partisipatif, meliputi beberapa tahapan dan metode sebagai berikut:

Tahap Persiapan. Pada tahap ini beberapa langkah yang telah dilakukan yaitu: a) Melakukan pertemuan dengan pihak sekolah untuk membahas tujuan, jadwal, dan teknis pelaksanaan kegiatan; b) Membagi tugas dan tanggung jawab anggota tim pelaksana pengabdian, termasuk penanggung jawab materi, fasilitator praktik, dan dokumentasi kegiatan; c) Melakukan survei singkat untuk mengidentifikasi minat dan pengetahuan awal siswa terkait jamu empon-empon dan kewirausahaan; d) Menyusun materi pelatihan yang komprehensif dan mudah dipahami mengenai pembuatan jamu empon-empon dan desain kemasan produk; e) Mengumpulkan dan

menyiapkan peralatan serta bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan pembuatan jamu dan desain kemasan.

Tahap Pelaksanaan Program. Pada tahap ini beberapa langkah yang telah dilakukan yaitu: a) Pada tahap awal, peserta akan mendapatkan penjelasan mengenai jenis-jenis empon-empon serta mencakup kandungan gizi empon-empon secara interaktif melalui presentasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab agar siswa dapat lebih aktif berpartisipasi; b) Pada sesi berikutnya, siswa akan menyaksikan demonstrasi pembuatan jamu empon-empon dan diikuti praktik secara langsung mulai dari memilih bahan, mencuci, memotong, merebus atau menyeduh, sampai proses penyaringan dan pendinginan jamu; c) Setelah memahami proses pembuatan jamu, peserta akan diberikan wawasan mengenai pentingnya desain kemasan sebagai bagian dari nilai jual produk. Materi meliputi fungsi kemasan sebagai pelindung, sarana informasi, sekaligus alat promosi. Selain itu, dijelaskan pula unsur-unsur desain kemasan yang menarik seperti pemilihan warna, tipografi, gambar, dan pembuatan logo, serta tren desain kemasan terbaru; d) Kemudian siswa akan diajak untuk berkreasi dengan merancang desain kemasan produk jamu empon-empon mereka sendiri; e) Setelah merancang desain kemasan, kemudian memberikan pemahaman dasar tentang kewirausahaan yang mencakup cara mengenali target pasar, menentukan harga jual produk, serta strategi pemasaran sederhana yang bisa diterapkan agar produk jamu empon-empon dapat dipasarkan dengan baik; f) Dan setiap individu atau kelompok akan menampilkan produk jamu beserta desain kemasan yang telah dibuat dan diikuti diskusi dan evaluasi bersama.

Tahap Evaluasi Program. Tahap terakhir dari pengabdian ini yaitu melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: a) Tim pengabdian menyediakan waktu khusus untuk mendampingi siswa yang berminat mengembangkan ide produk jamu empon-empon mereka menjadi lebih matang dan berkelanjutan; b) Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dan dirangkum dalam bentuk laporan lengkap sebagai bukti pelaksanaan sekaligus bahan evaluasi ke depan; c) Pelaksanaan program dievaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman kewirausahaan, serta penilaian kinerja menggunakan rubrik untuk menilai kemampuan memproduksi jamu dan membuat desain kemasan dengan Indikator keberhasilan pengabdian meliputi: (1) peningkatan skor pemahaman kewirausahaan siswa minimal 20% antara pre-test dan post-test; (2) minimal 75% siswa mampu memproduksi jamu sesuai standar kebersihan; dan (3) minimal 75% siswa mampu menghasilkan desain kemasan dengan kategori baik.; d) Hasil program disampaikan kepada pihak sekolah dan pemangku kepentingan terkait agar dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang (Fitri et al., 2021).

3. HASIL & PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan siswa melalui pelatihan pembuatan jamu berbahan dasar empon-empon serta desain kemasan produk. Kegiatan ini bertujuan membekali siswa dengan pengalaman praktis dalam mengolah bahan lokal secara higienis, menciptakan produk bernilai jual, serta memahami pentingnya kemasan sebagai bagian dari strategi pemasaran. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kreativitas, kerja sama, dan pola pikir kewirausahaan sejak usia sekolah.

Evaluasi peningkatan pemahaman kewirausahaan siswa dilakukan menggunakan instrumen tes tertulis berbentuk pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan. Tes ini mencakup indikator pemahaman dasar kewirausahaan, pengenalan potensi lokal, proses produksi jamu, serta konsep sederhana pemasaran dan desain kemasan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa. Nilai rata-rata pre-test sebesar 56,3 meningkat menjadi 82,1 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 25,8 poin. Secara rinci, distribusi hasil pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Kewirausahaan Siswa

No	Aspek Penilaian	Pre-Test (Rata-rata)	Post-Test (Rata-rata)	Peningkatan
1	Pemahaman konsep kewirausahaan	58,0	84,2	26,2
2	Pemanfaatan potensi lokal	55,4	81,6	26,2
3	Proses produksi jamu	54,1	82,3	28,2
4	Desain kemasan & pemasaran	57,6	80,4	22,8
5	Rata-rata keseluruhan	56,3	82,1	25,8

Data pada Tabel 3.1 menunjukkan bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan pemahaman setelah siswa mengikuti pelatihan. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek proses produksi jamu, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan dampak kuat terhadap pemahaman konseptual dan prosedural siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan project-based learning efektif dalam meningkatkan pemahaman kewirausahaan melalui pengalaman langsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hutasuhut (2024) dan Pham (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif dan kontekstual berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan orientasi kewirausahaan peserta didik.

3.1 Produk Empon-Empon

Jamu empon-empon merupakan minuman tradisional yang terbuat dari bahan alami seperti jahe, kunyit, temulawak, kunci, serai, dan rempah lainnya yang memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Terdapat tiga jenis jamu yang dihasilkan, yaitu jamu siap minum dalam botol, jamu bubuk untuk diseduh, dan jamu kering. Dengan takaran yang tepat dan standar kebersihan yang terjaga, siswa mampu memproduksi jamu berbasis rempah yang berasal dari lingkungan sekitar sebagai bagian dari pembelajaran kewirausahaan. Sebanyak 85% siswa mampu memproduksi jamu empon-empon dengan kategori baik berdasarkan aspek pemilihan bahan, proses pengolahan, dan kebersihan. Produk yang dihasilkan meliputi jamu siap minum, jamu bubuk, dan jamu kering. Hasil ini mendukung temuan Sulistiyawati et al. (2022) dan Madaniya & Sulistiyawati (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan pembuatan jamu berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan siswa serta menumbuhkan nilai kewirausahaan melalui pemanfaatan potensi lokal.

3.2 Desain Kemasan Produk

Desain kemasan memiliki peran strategis dalam bisnis, tidak hanya sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi dengan konsumen. Kemasan yang dirancang dengan baik dapat menarik perhatian, memperkuat identitas merek, dan menyampaikan informasi produk secara jelas. Melalui pengenalan desain kemasan yang inovatif, siswa dilatih untuk memasarkan produk jamu secara profesional dan kompetitif di pasar (Aurelia et al., 2024). Berdasarkan penilaian rubrik desain, sebanyak 80% siswa mampu menghasilkan desain kemasan dengan kategori baik. Aspek yang dinilai meliputi kreativitas visual, keterbacaan informasi, dan kesesuaian desain dengan karakter produk. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan desain kemasan dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan karya visual. Temuan ini sejalan dengan Erlyana (2020) dan Alhadihaq (2024) yang menegaskan bahwa desain kemasan berpengaruh terhadap nilai produk sekaligus meningkatkan creative self-efficacy peserta didik. Tabel 3.1 menyajikan rekapitulasi hasil penilaian kemampuan desain kemasan siswa.

Gambar 1. Contoh Desain Kemasan Produk yang dihasilkan

3.3 Peningkatan Pemahaman Kewirausahaan

Berdasarkan hasil refleksi, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti kegiatan. Sebagian besar mampu menyelesaikan setiap tahapan pelatihan dengan baik dan menghasilkan produk jamu yang layak konsumsi serta dikemas secara menarik. Kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti ketekunan, tanggung jawab, kerja sama, dan inovasi. Secara konseptual, peningkatan sikap kewirausahaan siswa setelah mengikuti pelatihan mencerminkan berkembangnya entrepreneurial orientation, khususnya pada aspek inovasi dan proaktivitas (Hutasuhut, 2024). Siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya melalui aktivitas produksi dan pemasaran sederhana. Selain itu, peningkatan kreativitas siswa dalam merancang desain kemasan menunjukkan berkembangnya creative self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghasilkan ide kreatif yang bernilai (Alhadihaq, 2024).

Gambar 2. Bazar Kewirausahan Siswa

3.4 Dokumentasi Kegiatan

Tersedianya foto dan video pelatihan pembuatan jamu, desain kemasan, dan kegiatan pameran produk dapat menjadi sumber daya pembelajaran untuk pendidikan kewirausahaan di kelas. Dalam kegiatan pameran produk, siswa menampilkan berbagai macam produk jamu dan desain kemasan yang telah dibuat. Selain itu, dalam kegiatan ini, siswa juga belajar bagaimana memasarkan produk, menetapkan harga, dan menjelaskan secara rinci tentang keunggulan produk jamu yang dibuat kepada konsumen.

Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Dalam jangka panjang, program ini berpotensi menumbuhkan minat berwirausaha siswa serta mendorong pemanfaatan potensi lokal sebagai basis kegiatan ekonomi kreatif di lingkungan sekolah. Integrasi pelatihan produksi jamu dan desain kemasan juga memperkuat pembelajaran kontekstual dan mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kreatif dan mandiri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dinyatakan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai pemahaman siswa dari 56,3 menjadi 82,1, serta capaian kemampuan produksi jamu sebesar 85% dan kemampuan desain kemasan sebesar 80% pada kategori baik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan siswa. Dari sisi pelaksanaan, tim pengabdian menunjukkan kemampuan manajerial yang baik, mulai dari merancang kegiatan, menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, menyusun materi pelatihan, hingga melakukan evaluasi secara menyeluruh. Kerja sama yang terjalin antara pelaksana dan guru di sekolah mitra menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan ini. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada siswa, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung yang berharga dalam menanamkan pola pikir kewirausahaan sejak dini. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan jamu empon-empon dan desain kemasan dapat dijadikan contoh implementasi pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, aplikatif, dan relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa SMP Negeri 15 Malang atas kerja sama dan partisipasi aktif mereka selama pelaksanaan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adha, M. A. (2023). Evaluating the Structural Effect of Family Support and Entrepreneurship Training on Entrepreneurship Intention among Indonesian University Students. International Journal of Education and Management.

[2] Alhadihaq, M. Y. (2024). How Creative Self-Efficacy Fosters Entrepreneurial Intention: Integrating Design Thinking into Packaging Design Courses. Journal of Innovation in Education and Entrepreneurship.

[3] Andreas, I. I. (2022). The Improvement of Jamu Appeal Using Creative Sales. Proceedings of the International Conference on Community Development.

[4] Erlyana, Y. (2020). The Effect of Packaging Design on MSME Product Value. Conference on Business and Design Innovation.

[5] Fitri, R., Zonna Lia, D. A., Filianti, F., & Murniati, A. (2021). Edukasi dan Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Jamu untuk Pemberdayaan Perempuan Desa Langlang Kabupaten Malang. Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 3(2), 26–34.

[6] Hutasuhut, S. (2024). The Mediating Role of Entrepreneurial Orientation in Entrepreneurship Education. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan.

[7] Isma, A., Rakib, M., & Halim, N. (2022). Mengembangkan Karakter Entrepreneur Siswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Sidrap. Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 93–104.

[8] Ismail, I., Al-Bahri, F. P. F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). IbM pelatihan kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali ide usaha baru. Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 1(1), 16–22.

[9] Kosasih, N., Diany, A. A., Suchida, I., Lestari, T., & Amrulloh, R. (2024). Pelatihan Kewirausahaan untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Kanaan Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 4(5), 1315–1320.

[10] Lestari, T. A., Rachmat, S. A., Sulastri, S., & Nurmaningsih, N. (2023). Pelatihan Entrepreneurship Kewirausahaan Pada Siswa SMK. Abdi Jurnal Publikasi, 1(6), 580–584.

[11] Madaniya, N., & Sulistiyawati, T. (2022). Pelatihan Pembuatan Jamu Empon-Empon untuk Meningkatkan Keterampilan dan Nilai Kewirausahaan Siswa. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif Inovatif.

[12] Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika, 3(2), 75-82.

[13] Mustika, I., Arpah, M., & Nabella, S. D. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Untuk Siswa SMA Islam Nabilah Batam Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana. I-Com: Indonesian Community Journal, 3(1), 334–340.

[14] Njoto, T. K. (2016). Pengaruh Desain Kemasan, Cita Rasa, Dan Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Bumi Anugerah. Performa, 1(4), 455–463.

[15] Pham, M. (2023). The Impact of Entrepreneurship Knowledge on Students' E-Entrepreneurial Intentions. Innovation & Entrepreneurship, SpringerOpen.

[16] Ryadha, S. R., Aulia N., Batara, A. (2021). Potensi Rempah-rempah sebagai Minuman \Fungsional Sumber Antioksidan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Jurnal ABDI, 3(1), 30-42.

[17] Sulistiyawati, I., Endris, W. M., & Sutikno, C. (2022). Budidaya Empon-Empon dan Praktik Pembuatan Jamu pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Madaniya, 3(4), 892–900. Retrieved from https://doi.org/10.53696/27214834.295

[18] Susanto, R., Lestari, W., & Nugroho, N. T. (2018). Usaha Pengeringan Empon-Empon Bahan Obat Herbal di Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 75–84. Retrieved from https://doi.org/10.31571/gervasi.v2i1.815

[19] Widarti, H. R., Sari, I. N., Nadzifah, I. A., Anggraini, F., Taribu, K., Syamsi, I. L., & Rokhim, D. A. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Siswa SMP sebagai Bekal Menuju Bonus Demografi 2045. Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 9(2), 428–436.